

Otoritarianisme Versus Dukungan terhadap Demokrasi: Kajian Meta-Analisis

Victorius Didik Suryo Hartoko¹

Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma

Abstract

Authoritarians tend to have submissive attitude toward authority, conservative, and ready to punish groups that have different moral attitudes. These characteristics are not conducive for development of democratic society. This meta-analytical study tries to test relation between authoritarianism and support for democratic values. From 60 articles with 117 studies and 74432 total participants, we found that authoritarianism have negative significant correlation with support for democratic values (Mean effect size=-.3892; $p < 0.05$). Authoritarianism correlates negatively with support for civic liberty and human rights. Authoritarianism also correlates positively with support for blind nationalism, military interventions, prejudice and discrimination toward groups from different races, immigrants and homosexuals. Authoritarianism can be hindrance for democratization processes.

Keywords: authoritarianism, civil rights, democracy, discrimination, human rights

Pengantar

Dukungan pada demokrasi merupakan salah satu kebijaksanaan masyarakat yang diperlukan bagi penguatan demokrasi di suatu negara. Hanya saja tidak mudah menumbuhkannya manakala di dalam masyarakat tersebut juga tumbuh nilai-nilai yang bersifat otoritarian, seperti nilai ketaatan, nilai-nilai moralitas konvensional dan kecenderungan agresif terhadap hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan norma umum masyarakat (Altemeyer, 2006). Studi yang dilakukan Welzel (2007) menunjukkan dukungan masyarakat terhadap pemerintah demokratis, maupun terhadap nilai-nilai demokrasi seperti nilai kebebasan sipil, toleransi terhadap perbedaan, sikap percaya pada sesama serta partisipasi dalam kehidupan sosial, berkorelasi dengan indeks

demokrasi yang diukur secara objektif. Dukungan pada nilai-nilai demokrasi melemahkan atau mendelegitimasi kekuasaan otoriter dan menguatkan bentuk-bentuk pemerintahan demokrasi dan mencegah pemerintahan demokrasi jatuh kembali ke dalam kekuasaan tirani. Gelombang demokrasi dapat berbalik arah kembali kepada pemerintahan otoritarian atau oligarki (Huntington, 1995).

Relevansi studi-studi ini untuk kondisi Indonesia adalah munculnya atau menguatnya kembali gejala-gejala otoritarianisme. Kelas menengah Indonesia yang terpelajar menunjukkan kecenderungan memiliki skor tinggi pada skala RWA (Ji dan Ibrahim, 2007). Survei Litbang Kompas tahun 2012 (Setiawan, Kompas, 8 Juni 2013) menunjukkan kelas menengah perkotaan cenderung bersikap konservatif dan menuntut pemerintah untuk lebih mengawasi masyarakat. Kecenderungan ini dapat saja

¹ Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan melalui: e-mail: didiksuryo@yahoo.co.id

menjadi ancaman bagi sistem demokrasi di Indonesia, mengingat faktor penting lain yang mendukung demokrasi seperti kemampuan rasionalitas tidak terlampau menggembirakan seperti yang tampak pada hasil tes PISA tahun 2012. Siswa SMA Indonesia memiliki skor matematika terendah kedua. Ketika dua faktor antidemokrasi menguat (kecenderungan otoritarianisme dan kecenderungan kurang rasional) tanda bahaya bagi demokrasi perlu dibunyikan.

Dukungan pada Demokrasi

Demokrasi merupakan model pengelolaan kekuasaan pemerintahan yang mengasumsikan prinsip kesamaan intrinsik semua orang, kebebasan berpikir dan otonomi individu (Aron, 1993; Dahl, 1992; Hook, 1994), dengan kata lain penghargaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan otonomi merupakan inti dasar atau prinsip etis dari praktek demokrasi. Demokrasi dilahirkan kembali oleh perubahan kultural pencerahan (*enlightenment*) yang terjadi pada abad 17 yang menekankan pada kemerdekaan untuk berpikir, sikap otonom serta penghormatan terhadap martabat manusia. Dahl (1992) menyatakan pemerintahan demokratis hanya mungkin muncul jika rakyatnya memiliki keyakinan bahwa setiap warga negara layak untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang berpengaruh terhadap nasibnya. Dalam sistem pemerintahan demokratis diasumsikan bahwa rakyat (*demos*) mampu membuat keputusan atau kebijakan yang mengikat semua anggotanya. Prinsip yang dipegang adalah bahwa sebagian besar orang dewasa memenuhi syarat untuk memerintah dirinya sendiri (prinsip persamaan yang kokoh atau *strong principle of equality*) (Dahl, 1992). Prinsip persamaan kokoh ini mengasumsikan dua prinsip lain yaitu prinsip kesetaraan atau persamaan intrinsik serta prinsip otonomi pribadi.

Canetti-Nissim (2004) mendefinisikan dukungan terhadap demokrasi sebagai penempatan keyakinan-keyakinan demokrasi sebagai nilai-nilai tertinggi, seperti keyakinan akan hak-hak minoritas, jaminan hukum, dan kebebasan berbicara. Miklikowska (2012) menggunakan pendapat Dahl untuk merumuskan nilai demokrasi sebagai prinsip-prinsip pemerintahan demokratis yang membedakannya dari bentuk pemerintahan lain, yaitu: kesamaan (*equality*), keadilan tidak memihak, pemilihan umum dan kebebasan menyatakan pendapat. Di dalam kajian meta-analisis ini dukungan pada demokrasi akan diindikasikan oleh sikap dukungan seseorang terhadap bentuk pemerintahan demokratis, sikap dukungan terhadap nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia serta sikap terhadap perbedaan yang termanifestasikan pada gejala intoleransi.

Otoritarianisme

Kajian tentang otoritarianisme sudah dimulai sekitar menjelang perang dunia kedua dan sesudahnya. Erich Fromm (1960) memahami otoritarianisme sebagai suatu karakter sosial yakni kanalisasi dorongan-dorongan eksistensial untuk menjalin relasi dengan sesama secara tidak produktif. Bentuk ideal relasi antar manusia adalah cinta, sedang otoritarianisme adalah antitesisnya, yaitu dominasi-submisi. Orang-orang otoritarian memandang realitas secara sempit sebagai tempat perebutan kekuasaan. Ada yang di atas dan ada yang di bawah, dan tidak ada solidaritas antar manusia (Fromm, 1960). Kehidupan seseorang ditentukan oleh kekuasaan yang lebih besar dari dirinya sendiri dan cara terbaik untuk hidup adalah tunduk pada kekuasaan yang lebih besar dan menindas pihak yang lebih rendah. Karakter ini akan menguat ketika seseorang merasa tak berdaya menghadapi perubahan-peru-

bahan sosial. Tema dasar tentang relasi hierarkis dan faktor determinannya, yakni rasa ketidakberdayaan akibat perubahan yang tak mampu ditanggung subjek ini akan terus muncul dalam kajian-kajian otoritarianisme di kemudian hari (Adorno, Frenkel-Brunswick, Levinson, & Sanford, 1950; Altemeyer, 2006; Duckitt, 2009; Feldman, 2003; Jost, Federico & Napier, 2009; Stenner, 2005; 2009) namun dengan pemahaman yang berbeda.

Adorno, Frenkel-Brunswick, Levinson, & Sanford (1950) serta Altemeyer (2006) memandang otoritarianisme sebagai salah satu bentuk kepribadian. Mereka mendefinisikan otoritarianisme sebagai kecenderungan kepribadian untuk tunduk dan taat pada otoritas maupun kelompok baik yang termanifestasikan dalam pribadi-pribadi orang yang berkuasa (otoritarian submisif) maupun nilai-nilai normatif (konvensionalisme) serta kecenderungan untuk bersikap dan bertindak agresif terhadap orang atau kelompok orang yang dianggap berbeda dan menentang nilai-nilai masyarakat (otoritarian agresif). Adorno *et al.* (1950) dengan menggunakan hipotesis psikoanalitik menambahkan beberapa karakter kognitif dan afektif seperti pikiran stereotipe kaku, keyakinan pada gejala-gejala supranatural, sikap membenci kelemahan-lembutan dan kemanusiaan, identifikasi diri pada kekuasaan dan gambaran dunia yang berbahaya. Skala F yang disusun oleh Adorno *et al.* (1950) mencakup kepribadian dasar otoritarianisme maupun karakteristik kognitif-afektif tersebut. Altemeyer (2006) menyederhanakan skala F dengan menyusun skala Right Wing Authoritarianism yang mempertahankan tiga karakter inti otoritarianisme (otoritarianisme submisif, agresif dan konvensional). Studi-studi tentang otoritarianisme banyak dipakai untuk menjelaskan keterkaitan

kepribadian dengan prasangka maupun kebencian (Faturochman, 1993).

Studi-studi selanjutnya memandang otoritarianisme sebagai sikap sosial-politik yang dimotivasi oleh rasa cemas terhadap ancaman dan ketidakpastian. Jost, Federico dan Napier (2009) menekankan soal kebutuhan eksistensial untuk memperoleh rasa aman serta kebutuhan epistemik untuk memperoleh kepastian, sedang Duckitt dan kawan-kawan (Duckitt, 2001; Duckitt dan Sibley, 2010) menekankan soal gambaran dunia yang berbahaya serta disposisi kepribadian konformistik atau ketidakterbukaan pada pengalaman. Kajian-kajian yang dilakukan mereka menggunakan alat ukur RWA dari Altemeyer (1998; 2006) sedangkan kajian-kajian yang dilakukan oleh Jost dan kawan-kawan (Jost, Federico, & Napier, 2009; Jost, Glaser, Kruglanski dan Sulloway, 2003; Jost, Nosek dan Gosling, 2008) lebih menekankan polaritas sikap politik kiri-kanan yang ditandai oleh dua polaritas: egalitarianisme-hierarki serta menyambut perubahan versus menolak perubahan.

Otoritarianisme dan Kecenderungan Antidemokrasi

Otoritarianisme muncul dan berkembang dalam transisi masyarakat dari feodalisme menuju industri modern. Orang merasa terancam ketika menyaksikan keanekaragaman cara hidup yang tidak dikenalnya atau bahkan berlawanan dengan cara hidup yang dipelajarinya melalui otoritas-otoritas tradisional sekaligus juga merasa kehilangan perlindungan dari otoritas tradisional sebelumnya. Erich Fromm menyebut gejala otoritarianisme sebagai gejala ketakutan akan kebebasan (1960). Otoritarian mencari perlindungan pada orang-orang kuat atau kelompok (*ingroup*) untuk membebaskan diri dari ancaman epistemik (ketidakpastian) dan eksistensial (ketidak-

amanan) (Duckitt, 2001; Jost, Federico, & Napier, 2009; Jost, Glaser, Kruglanski dan Sulloway, 2003).

Pencarian perlindungan mengarahkan otoritarianisme pada gambaran pemerintahan yang bersifat paternalistik. Demokrasi persis berkebalikan dengan pemerintahan semacam itu. Di dalam demokrasi orang bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri dan bersedia menanggung resiko atas ketidakpastian realitas (Gidens, 1999). Predisposisi otoritarian menjauhkan orang dari demokrasi, selain karena tuntutan otonomi dan tanggung jawab yang tak sanggup mereka tanggung, sekaligus juga ketidakmampuan mereka menerima perbedaan yang ada di dalam masyarakat.

Kajian Meta-Analysis

Tujuan utama kajian meta-analisis ini adalah untuk mengetahui apakah otoritarianisme berhubungan dengan variabel-variabel terkait dukungan terhadap demokrasi. Artikel-artikel yang relevan dicari melalui *database* JStore dan Proquest dengan menggunakan kata kunci: *authoritarianism*, *democracy*, *racism*, *prejudice*, dan *conservatism*. Pencarian tersebut dibatasi pada artikel jurnal ilmiah dalam bidang psikologi. Dari hasil pencarian itu ditemukan 303 artikel. Peneliti kemudian melakukan seleksi terhadap artikel-artikel tersebut berdasarkan beberapa kriteria inklusi. Pertama, artikel tersebut merupakan hasil studi empiris, atau laporan penelitian. Kedua, artikel itu menempatkan dukungan pada demokrasi maupun bentuk-bentuk anti demokrasi seperti intoleransi pada kelompok-kelompok minoritas, kelompok marginal maupun imigran dan orang asing sebagai variabel tergantung dan menempatkan gejala otoritarianisme dalam berbagai variasinya (otoritarianisme sayap kanan, konservatisme, preferensi politik kanan) sebagai variabel bebasnya. Ketiga,

artikel tersebut memiliki informasi statistik seperti nilai r , nilai F , rerata, dan standar deviasi.

Dari 303 artikel tersebut ditemukan 69 artikel yang sesuai, dan sebagian besar merupakan kajian korelasional oleh karena itu keseluruhan data yang dipakai adalah nilai r beserta N saja. Keseluruhan artikel tersebut memuat 117 studi yang bersifat independen dengan jumlah total subjek 74432. Untuk menghindari terjadinya non-independensi antar studi (mengingat sampel yang dipakai sama) peneliti melakukan pe-rata-rataan nilai-nilai korelasi tersebut untuk tiap-tiap studi seperti yang disarankan oleh Hunter dan Schmidt (2004), sehingga dapat dipastikan untuk tiap sampel subjek hanya menghasilkan satu korelasi, dengan demikian nilai korelasi yang dipakai adalah 117 sesuai jumlah studinya. Di samping itu untuk menyamakan arah korelasi yaitu antara otoritarianisme dengan dukungan pada demokrasi, hasil-hasil studi yang menggunakan variabel-variabel intoleransi (rasisme, prasangka, diskriminasi) maupun toleransi terhadap pelanggaran hak asasi manusia serta dukungan terhadap bentuk-bentuk pemerintahan yang militeristik akan dibalik arahnya menjadi hubungan negatif antara otoritarianisme dengan dukungan terhadap demokrasi.

Prosedur meta-analisis yang dipakai adalah Bare Bone Meta-analysis karena hanya bertujuan untuk mengkombinasikan hasil dan melakukan koreksi kesalahan sampel. Hasil yang diharapkan adalah rerata korelasi populasi, varians r_{xy} , varians error, varians korelasi populasi, serta interval kepercayaan korelasi.

Sebagian besar penelitian dilakukan di negara-negara Amerika utara seperti Amerika Serikat dan Kanada. Secara keseluruhan wilayah ini mencakup 50 dari 117 studi atau 42,73 persen. Penelitian juga

banyak dilakukan di Eropa Barat seperti Belgia (20 sampel), Jerman (9 sampel), Inggris (9 sampel), Italia (4 sampel), Swedia (2 sampel), Finlandia (1 sampel) dengan total jumlah sampel 45 atau mencakup 38,46 persen. Peringkat ketiga adalah Selandia baru (11 sampel) dan Australia (2 sampel), dengan total 11,11 persen. Selebihnya adalah Afrika Selatan (2 sampel), Argentina (1 sampel), Brasil (2 sampel), Israel (2 sampel) dan Polandia (2 sampel). Peneliti belum menemukan hasil-hasil studi dari wilayah Asia Timur, Asia Selatan maupun Timur Tengah (kecuali Israel) yang memiliki kerangka nilai yang berbeda dari wilayah Eropa Barat dan Amerika Utara (Inglehart & Welzel 2010). Hasil meta-analisis ini akan lebih mewakili dunia kebudayaan Eropa Barat dan Amerika

Utara yang memiliki sejarah panjang demokrasi, atau negara-negara yang mengalami demokratisasi pada gelombang pertama dan kedua (Huntington, 1991/1995).

Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa penelitian lebih sering dilakukan pada partisipan berusia dewasa atau dewasa muda (mahasiswa). Partisipan dewasa mencakup 61 dari 117 studi atau 52,13 persen, sedangkan kelompok mahasiswa berjumlah 43,58 persen. Penelitian yang dilakukan pada subjek remaja berusia belasan tahun jumlahnya amat kecil yaitu 5 dari 117 studi atau 4,22 persen. Kecenderungan ini mungkin terkait dengan keyakinan bahwa dunia politik bukanlah dunia anak maupun remaja.

Tabel 1

Karakteristik Partisipan yang Diteliti dalam Meta-Analisis

Karakteristik	Jumlah artikel	Jumlah studi	Jumlah subyek
Negara Subyek			
Eropa Barat	27	45	42185
Inggris	4	9	25704
Belgia	11	20	5386
Finlandia	1	1	1341
Italia	4	4	1645
Jerman	4	9	7431
Swedia	2	2	678
Amerika Utara	30	50	23769
Amerika Serikat	27	47	22719
Kanada	3	3	1050
Selandia Baru dan Australia	9	13	5646
Australia	1	2	279
Selandia Baru	8	11	5367
Lain-lain	7	9	2832
Brasil	1	2	538
Polandia	1	2	307
Afrika selatan	2	2	443
Argentina	1	1	300
Israel	2	2	1244
Tipe Sampel			
Remaja/Siswa SMU	5	5	6512
Mahasiswa	36	51	13793
Dewasa-Umum	34	61	54127

Karakteristik Studi Berdasarkan Alat Ukur Otoritarianisme yang Digunakan

Indikator yang digunakan untuk mengukur otoritarianisme bervariasi. Secara umum skala-skala tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua tipe. Tipe pertama adalah skala otoritarianisme klasik seperti yang dirumuskan oleh Adorno *et al* (1950) maupun Altemeyer (2006). Otoritarianisme dipahami sebagai kecenderungan untuk bersikap submisif terhadap pemimpin atau kelompok masyarakat pemegang tata nilai serta bersikap agresif terhadap orang lain (orang di luar kelompok maupun orang yang menyimpang dari tata nilai kelompok). Skala yang paling banyak digunakan adalah skala Right Wing Authoritarian dan sebagian kecil menggunakan skala F dan skala ACT.

Skala tipe kedua adalah skala-skala yang menekankan pada kecenderungan konservatif tradisional. Skala tipe ini mencakup skala konservatisme (6 studi),

identifikasi diri pada polarisasi kecenderungan politik kiri versus kanan (8 skala), indeks otoritarianisme dan kepribadian otoritarian. Skala konservatisme menekankan kecenderungan untuk bersikap normatif terhadap isu-isu sosial-moral, sedang identifikasi pada partai kiri-kanan cenderung menekankan pada kesetujuan terhadap agenda politik partai kanan yang cenderung konservatif dan individualistik. Sebagian lebih kecil menggunakan indeks otoritarianisme yang menanyakan kepada responden mengenai gambaran nilai apa yang sebaiknya dikembangkan pada anak-anak (nilai ketaatan lawan nilai otonomi) (5 studi) serta skala kepribadian otoritarian dari Oesterreich (2005) yang menekankan pada kecenderungan untuk bertindak secara kaku, tak fleksibel, menghindari hal-hal yang baru, bersikap submisif dan bersikap tidak simpatik pada orang yang mempertanyakan norma yang berlaku.

Tabel 2
Karakteristik Alat Ukur Otoritarianisme

Karakteristik	Jumlah artikel	Jumlah studi	Jumlah subjek
Skala Otoritarianisme			
Otoritarianisme-agresif (tipe 1)			
ACT	1	3	620
F Scale	1	1	295
RWA	58	87	31583
Total	58	91	32148
Otoritarianisme-konservatif (tipe 2)			
Authoritarian Personality	1	3	6270
Authoritarian Submission	1	1	179
Authoritarianism Index (child value)	2	5	5622
Konservatism	1	4	15874
obedience	1	1	204
Orientasi Politik kiri-kanan	1	2	279
Orientasi politik konservatif-liberal	5	10	13856
Total	12	26	42284

Karakteristik Studi Berdasarkan Tema Variabel Demokrasi

Secara tematik variabel-variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: Pertama, dukungan pada nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia; kedua, kecenderungan untuk mendukung militerisme dan pemerintahan nasionalistik (anti demokrasi); ketiga, sikap

prasangka dan diskriminatif (anti demokrasi).

Dukungan pada nilai-nilai demokrasi mencakup dukungan pada nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan sipil, dukungan pada penegakan hak asasi manusia, rasa tanggung jawab terhadap penjagaan hak asasi manusia, dukungan terhadap nilai-nilai humanitarian dan keadilan sosial.

Tabel 3.
Isi Tematik Penelitian

Varaiabel terkait demokrasi	K	N	Isi
1. Dukungan pada nilai demokrasi dan HAM	20	12098	Penetapan pengawasan, serta penyadapan aktivitas warga; dekriminialisasi penggunaan marijuana; kebebasan untuk mengkritik pemerintah; Menentang sensor media masa; menentang pelarangan gerakan politik ekstrim; menentang penahanan tanpa pengadilan; menentang penyiksaan terhadap tahanan. Dukungan terhadap nilai demokratis dan Hak asasi Manusia; Humanitarism Egalitarianism; Keadilan Sosial
2. Dukungan pada Militerisme dan nasionalisme ekstrem	18	8276	Dukungan pada serangan militer; penambahan anggaran militer, penggunaan nuklir, patriotism, chauvinisme, nasionalisme ekstrem kesetujuan pada hukuman fisik, hukuman mati, dan penambahan hukuman
3. Prasangka/Diskriminasi	95	59043	Prasangka rasial; prasangka terhadap imigran; prasangka terhadap homoseksual, feminisme; prasangka terhadap kelompok penentang dan penyimpang.

Tabel 4
Korelasi antara Dukungan pada Nilai Demokrasi dan Otoritarianisme

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	Karakteristik Subjek
Dukungan pada Hak Sipil					
dekriminialisasi pengguna dan pemilik marijuana	RWA	-0.29	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	106	Mahasiswa Israel
dekriminialisasi pengguna dan pemilik marijuana	ACT	-0.4	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	67	Orang dewasa Amerika Serikat

OTORITARIANISME VERSUS DUKUNGAN TERHADAP DEMOKRASI

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	Karakteristik Subjek
Dukungan penyadapan kaum ekstrimis; Dukungan pelarangan demonstrasi; Dukungan rasia obat terlarang tanpa peringatan (negasi)($r = .24; .37; .39$)	ACT	-0.333	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	344	Mahasiswa Selandia Baru
Dukungan terhadap penyadapan; Dukungan penggunaan video camera di tempat public; Menentang kritik terhadap presiden; Mendukung sensor media massa(negasi)($r = .29; .22; .25; .40$)	Authoritarianism Index	-0.29	Hetherington, & Suhay (2011)	1000	Orang dewasa Amerika Serikat
Kebebasan sipil (menentang pensensoran; menentang penahanan tanpa pengadilan) ($r = -.53; -.56$)	RWA	-0.545	Duckitt (1993)	210	Mahasiswa Afrika Selatan
Mendukung pelarangan gerakan politik ekstrim (negasi)	RWA	-0.51	Altemeyer & Hunsberger (1992)	491	Mahasiswa dan orang dewasa Kanada
Mendukung penggunaan siksaan; Mendukung kartu identitas nasional untuk pengawasan (negasi)($r = 0.17; 0.23$)	Authoritarianism Index	-0.2	Hetherington, & Suhay (2011)	1500	Orang dewasa Amerika Serikat
Oposisi terhadap penyiksaan pada tahanan terorism	Conservative political alignment	-0.18	Malka & Soto (2011)	983	Orang dewasa Amerika Serikat
Oposisi terhadap penyiksaan pada tahanan terorism	Conservative political alignment	-0.25	Malka & Soto (2011)	1893	Orang dewasa Amerika Serikat
Pembatasan terhadap hak sipil; Pengawasan thd warga (negasi) ($r = .37; .44$)	RWA	-0.405	Cohrs, <i>et al.</i> (2005)	275	Orang dewasa Jerman
Dukungan pada Nilai demokrasi dan HAM					
Dukungan terhadap nilai demokratis dan Hak asasi Manusia	Authoritarian Submission	-0.363	Passini, & Morselli (2010).	179	Mahasiswa Italia
Humanitarism Egalitarianism	RWA	-0.19	Oyamot, Borgida, & Fisher (2006)	239	Mahasiswa Amerika Serikat
Keadilan Sosial	Orientasi Politik Konservatif	-0.32	Janoff-Bulman, Sheikh, & Baldacci, (2008)	596	Mahasiswa Amerika Serikat
Keadilan Sosial	Orientasi Politik Konservatif	-0.32	Janoff-Bulman, Sheikh, & Baldacci, (2008)	350	Mahasiswa Amerika Serikat

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	Karakteristik Subjek
Pembatasan hak asasi manusia 28 item (negasi)	RWA	-0.53	Crowson, Debacker, & Thoma (2006)	159	Mahasiswa Amerika Serikat
Pembatasan hak asasi manusia dan hak sipil (negasi)	RWA	-0.465	Crowson & deBacker (2008)	272	Mahasiswa Amerika Serikat
Pembatasan hak asasi manusia dan hak sipil(negasi)	RWA	-0.666	Crowson (2009)	242	Mahasiswa dan orang dewasa Amerika Serikat
Suport for democratic value	RWA	-0.413	Miklikowska (2012)	1341	Siswa SMU Finlandia
Support for democratic values	RWA	-0.56	Canetti-Nisim (2004)	1138	Mahasiswa Israel
Universalistic value	RWA	-0.3	Passini (2008)	713	Mahasiswa Italia

Kecenderungan anti demokrasi pada tema kedua merujuk pada sikap patriotisme dan nasionalisme ekstrim serta dukungan penggunaan kekerasan dan hukuman fisik yang keras. Nasionalisme ekstrim serta kecenderungan punitif dapat muncul pada kecenderungan untuk menyelesaikan persoalan secara militeristik, dukungan pada serangan militer dan penambahan anggaran militer.

Kecenderungan anti demokrasi pada tema ketiga mencakup sikap diskriminasi,

sikap berprasangka terhadap kelompok-kelompok homoseksual, imigran, orang asing atau kelompok minoritas lain. Sikap prasangka maupun diskriminatif ini diukur dengan skala yang bersifat eksplisit menanyakan langsung pada partisipan maupun sikap implisit dengan alat ukur semiprojektif, namun hasil-hasil studi yang dikaji lebih banyak memakai alat ukur skala sikap yang bersifat eksplisit.

Tabel 5
Korelasi antara Dukungan pada Tindakan Militeristik dan Otoritarianisme

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	Karakteristik Subjek
Dukungan atau oposisi terhadap penggunaan nuklir ($r=.20$); kekuatan militer lebih besar ($r=.38$); Penambahan hukuman penjara ($r=.13$)	RWA	0.237	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	106	Mahasiswa Israel
Dukungan pada perang di Irak	RWA	0.340	Crowson, Debacker, & Thoma (2006)	159	Mahasiswa Amerika Serikat
Dukungan pada serangan militer	RWA	0.658	Crowson (2009)	242	Mahasiswa Amerika Serikat

OTORITARIANISME VERSUS DUKUNGAN TERHADAP DEMOKRASI

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	Karakteristik Subjek
Dukungan penggunaan kekuatan militer terhadap pemerintahan Cina	RWA	0.273	Crowson, & Gries (2010)	161	Orang Dewasa Amerika Serikat
Dukungan penggunaan kekuatan militer terhadap pemerintahan Cina	RWA	0.592	Crowson, & Gries (2010)	282	Orang Dewasa Amerika Serikat
Dukungan terhadap penggunaan nuklir (r=0.22); kekuatan militer lebih besar (r=0.50); Penambahan hukuman penjara(r=0.11)	ACT	0.276	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	67	Orang Dewasa Amerika Serikat
Membenarkan Perang	RWA	0.290	Wilson & Sibley (2013)	265	Mahasiswa Selandia Baru
Pembelajaan Pertahanan Militer	RWA	0.320	Koleva, <i>et al.</i> (2012)	1610	Orang Dewasa Amerika Serikat
Patriotisme; militerisme dan kesetujuan pada serangan militer	RWA	0.363	Bonanno & Jost (2006)	45	Penyintas WTC Amerika Serikat
Menentang penarikan pasukan dari Irak; Mendukung kekuatan senjata lebih dari diplomasi (r=.15;.23)	Authoritaria- nism Index	0.190	Hetherington, & Suhay (2011)	1000	Orang Dewasa Amerika Serikat
Menyalahkan Flag Burning; Mendukung Death penalty (r=.24; .18)	RWA	0.220	Koleva, <i>et al.</i> (2012)	460	Orang Dewasa Amerika Serikat
Patriotisme	RWA	0.500	Oosterhoff, Ferris, & Metzger (2014)	846	Remaja Amerika Serikat
Kebijakan kauvinistik	RWA	0.380	Pratto, Sidanius, Stallworth & Malle (1994)	97	Mahasiswa Amerika Serikat
Kesetujuan pada hukuman fisik	RWA	0.450	Danso, Hunsberger, & Pratt (1997)	154	Orang Dewasa Amerika Serikat
Kesetujuan pada hukuman fisik	Obedience	0.390	Danso, Hunsberger, & Pratt (1997)	204	Mahasiswa Amerika Serikat
Kesetujuan pada penambahan hukuman penjara	ACT	0.210	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	344	Mahasiswa Selandia Baru
Penyiksaan	RWA	0.360	Koleva, <i>et al.</i> (2012)	1754	Orang Dewasa Amerika Serikat
Sentralisasi Pemerintahan; Nasionalisme buta; strong central governance (r= .47; .56)	RWA	0.515	Van Hiel, Cornelis, Roets, & De Clercq (2007)	480	Orang Dewasa Belgia

Tabel 6
Korelasi Prasangka/Diskriminasi dan Otoritarianisme

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	
Agresive action in conflict (to outgroup; Jerman)	Liberal-Conservative Self-Placement Scale.	0.300	De Zavala, Cislak, & Wesolowska (2010)	120	Mahasiswa Polandia
Anti Arab (.75); r=.45;.20;.19; Subtle racism terhadap kulit hitam di AS (.70); r= .26;.17;.16; rerata =.24	RWA	0.240	Johnson <i>et al.</i> (2012)	324	Mahasiswa Amerika Serikat
Anti rasisme	Sosial Liberalism	0.225	Schoon, <i>et al.</i> (2010)	4267	Dewasa Pria Inggris
Anti rasisme	Sosial Liberalism	0.233	Schoon, <i>et al.</i> (2010)	4537	Dewasa Wanita Inggris
Anti-Arab and anti-Muslim hostility.	Liberal-Conservative Self-Placement Scale.	0.230	De Zavala, Cislak, & Wesolowska (2010)	187	Mahasiswa Polandia
Antisemitism	F Scale	0.530	Adorno, <i>et al</i> (1950)	295	Dewasa Amerika Serikat
Antisemitism ; islamoprejudice ; AntiZiganisme (prasangka thd Gypsi) (r= .47; .56; .38)	RWA	0.470	Imhoff, & Bruder (2014)	294	Mahasiswa Jerman
Blatant Prejudice; Subtle Prejudice; Sikap thd imigran islam di italia (r=.64; .52; .47)	RWA	0.543	Rattazzi, Bobbio, & Canova (2007)	363	Mahasiswa Italia
Blatant Racism	RWA	0.610	Dhont, & Van Hiel (2009)	90	Dewasa Belgia (Flemish)
Blatant Racism	RWA	0.610	Dhont, & Van Hiel (2009)	215	Dewasa Belgia (Flemish)
Blatant Racism dan Subtle racism Thd imigran dan ras lain (r= .22; .65;)	RWA	0.435	Onraet, Van Hiel, Roets, Cornelis, (2011)	220	Dewasa Belgia
Blatant racism; Subtle prejudice ; Rasisme umum (r= .60; .58; .64)	RWA	0.606	Van Hiel, Cornelis, Roets, & De Clercq (2007)	480	Dewasa Belgia
Classical racism (r=0.50); Modern Racism (r=0.50); Classical Sexism (r=0.38); Modern Sexism (r=0.37)	RWA	0.438	Backstrom, & Bjorklund (2007)	495	Dewasa Swedia
Dissident Prejudice	RWA	0.680	Cantal, Milfont, Wilson, & Gouveia (2015)	367	Dewasa Brasil
Dissident Prejudice (pengkritik; pemrotes; pembuat perbantahan; atheist; gay activist; pelacur; aktivis lingkungan)	RWA	0.630	Cantal, Milfont, Wilson, & Gouveia (2015)	171	Dewasa Brasil

OTORITARIANISME VERSUS DUKUNGAN TERHADAP DEMOKRASI

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N
Dissident Prejudice T1 & T2 (r=.54; .55)	RWA	0.545	Asbrock, Sibley, & Duckitt, (2009)	127
Mahasiswa Selandia Baru				
Dukungan terhadap kebijakan anti imigran	RWA	0.570	Leone, Desimoni & Chirumbolo (2014)	390
Dewasa Italia				
Dukungan terhadap pengusiran imigran ilegal	ACT	0.340	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	209
Mahasiswa Selandia Baru				
Ethnic prejudice	RWA	0.430	Duriez (2011)a	397
Siswa SMU Belgia (Flemish)				
Ethnocentrism (r=0.30); Prasangka thd, Blacks (r=0.30), Aboriginals (r=0.28), and Quebec scales (r=0.20); Prasangka thd Homosexuals (r=0.61) , Women (r= 0.38) rerata=0.351	RWA	0.345	Altemeyer (1998)	354
Mahasiswa Kanada				
Ethno-cultural identification (r= .45); Dukungan terhadap hak kaum gay (r= .62);	RWA	0.535	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	106
Mahasiswa Israel				
Ethno-cultural identification (r=0.16); Dukungan terhadap hak kaum gay (r=0.70);	ACT	0.430	Duckitt, <i>et al.</i> (2010)	67
Orang Dewasa Amerika Serikat				
Ethnosentrism (r= 0.39); Sikap antigay (r=0.60)	RWA	0.495	Butler (2000)	82
Mahasiswa Amerika Serikat				
Favorable attitudes (immigrants) (negasi)	RWA	0.300	Hodson & Costello (2007)	103
Mahasiswa Inggris				
Gay right (r=-.51);	RWA	0.510	Pratto, Sidanius, Stallworth & Malle (1994)	97
Mahasiswa Amerika Serikat				
Generalized Prejudice	RWA	0.580	Collani & Grumm (2009)	154
Dewasa Jerman				
Generalized Prejudice	RWA	0.680	Collani & Grumm (2009)	302
Dewasa Jerman				
Generalized prejudice	RWA	0.560	McFarland (2010)	179
Mahasiswa Amerika Serikat				
Generalized prejudice	RWA	0.480	McFarland (2010)	180
Orang Dewasa Amerika Serikat				
Generalized prejudice	RWA	0.480	McFarland (2010)	200
Orang Dewasa Amerika Serikat				
Generalized prejudice	RWA	0.590	McFarland (2010)	285
Orang Dewasa Amerika Serikat				
Generalized Prejudice	RWA	0.550	Ekkehammar <i>et al.</i> (2004)	183
Mahasiswa Swedia				
Generalized prejudice thd outgroup (etnis lain)	RWA	0.430	McFarland (2010)	151
Mahasiswa Amerika Serikat				

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	
Ingroup	Orientasi politik (very liberal sd very conservative)	0.260	Lewis & Bates (2011)	447	Mahasiswa Inggris
Ingroup	Orientasi politik (very liberal sd very conservative)	0.170	Lewis & Bates (2011)	476	Dewasa Inggris
Ingroup loyalty	RWA	0.380	Kugler, Jost & Noorbaloochi (2014)	351	Dewasa Amerika Serikat
Ingroup/ loyalty	RWA	0.394	Milojev et al. (2014)	3635	Dewasa Selandia Baru
Intoleransi terhadap hak-hak politik klp imigran	RWA	0.520	Crawford & Pilanski (2014)	132	Dewasa Amerika Serikat
Jarak sosial dengan afrikan amerikan (r= .24; .19; .13) Jarak sosial dengan Arab (r= .40;.38;.27; rerata= .2683)	RWA	0.268	Johnson <i>et al.</i> (2012)	275	Dewasa Amerika Serikat
McFarland index of prejudice (black; women & homosexual)	RWA	0.470	Altemeyer (1998)	721	Mahasiswa dan orang dewasa Amerika Serikat
Moral exclusion Scale (labeling; feelings of threat; destructive ideology; explicit attack)(r= .28; .20; .25; .25)	RWA	0.245	Passini (2008)	713	Mahasiswa Italia
Oposisi terhadap imigran yang dipersepsi:Kompetitif secara ekonomik	RWA	0.340	Duckitt & Sibley (2010)	50	Mahasiswa Selandia Baru
Oposisi terhadap imigran yang dipersepsi:Mengancam kohesi sosial	RWA	0.440	Duckitt & Sibley (2010)	47	Mahasiswa Selandia Baru
Oposisi thd hak-hak orang terbelakang mental; Oposisi thd hak-hak orang cacat (r= .379; .343)	RWA	0.361	Crowson, Brandes, & Hurst (2013)	210	Dewasa Amerika Serikat
Outgroup hostility	RWA	0.560	Kugler, Jost & Noorbaloochi (2014)	219	Dewasa Amerika Serikat
Penilaian terhadap homoseksual; (dinegasikan karena disesuaikan dengan tema prasangka)	RWA	0.560	Oyamot, Borgida, Fisher (2006)	99	Mahasiswa Amerika Serikat
Penilaian terhadap kulit hitam	RWA	0.100	Oyamot, Borgida, Fisher (2006)	85	Mahasiswa Amerika Serikat
Penilaian thd imigran	RWA	0.200	Oyamot, Borgida, Fisher (2006)	194	Mahasiswa Amerika Serikat
Persepsi ancaman actual dari imigran	RWA	0.510	Cohrs, & Ibler (2009)	53	Mahasiswa Jerman

OTORITARIANISME VERSUS DUKUNGAN TERHADAP DEMOKRASI

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	
Persepsi ancaman actual dari imigran	RWA	0.450	Cohrs, & Ibler (2009)	83	Mahasiswa Jerman
Political intolerance (.58; .43; .67; .64)	RWA	0.580	Crawford & Pilanski (2014)	180	Mahasiswa dan orang dewasa Amerika Serikat
Prasangka (xenophobia dan rasisme)	RWA	0.560	Cornelis & Van Hiel (2006)	418	Mahasiswa Belgia
Prasangka implicit thd kulit hitam; Rasisme thd kulit hitam (r= .20; .31)	RWA	0.255	Rowatt & Franklin (2004)	158	Mahasiswa Amerika Serikat
Prasangka rasial (anti black; subtle racism; interracial behavior intention; sosial distance) (r= .53; .69; .63; .56)	RWA	0.603	Duckitt (1993)	210	Mahasiswa Afrika Selatan
Prasangka rasial terhadap minoritas di Amerika (r=0.3); Sikap thd Homoseksual (-)(r=0.52)	RWA	0.410	Laythe, Finkel, & Kirkpatrick, (2001)	140	Mahasiswa Amerika Serikat
Prasangka terhadap mahasiswa asing	RWA	0.422	Charles-Toussaint & Crowson (2010)	188	Mahasiswa Amerika Serikat
Prasangka thd imigran di Kanada (r=0.53); Sikap negative thd homoseksual (r=0.64)	RWA	0.585	Altemeyer, & Hunsberger (1992)	491	Dewasa Kanada
Prasangka thd orang China (r=-.199);	RWA	0.199	Crowson, & Gries (2010)	161	Dewasa Amerika Serikat
Prasangka thd orang China (r=-.174);	RWA	0.174	Crowson, & Gries (2010)	282	Dewasa Amerika Serikat
Prasangka umum terhadap minoritas	RWA	0.290	Duckitt, & Sibley (2007)	134	Mahasiswa Selandia Baru
Prasangka thd etnis minoritas dan imigran (r=0.64); Homosexual attitude scale (r=0.71); Ambivalent sexism-Hostile sexism (r=0.52); Ambivalent sexism-Benevolence sexism (r=0.52)	RWA	0.598	Diaz-Lazaro et al. (2014)	300	Dewasa Argentina
Prejudice 10 item(anti minoritas/ asia/maori/penduduk pasifik dan promayoritas/ kulit putih New Zealand (.83)	RWA	0.430	Jugert & Duckitt (2009)	103	Dewasa Selandia Baru
Pro europa (r=0.25); Anti Minority (r=0.31)	RWA	0.280	Duckitt (2001)	235	Mahasiswa Selandia Baru
Pro europa (r=0.32); Anti Minority (r=0.46)	RWA	0.390	Duckitt (2001)	218	Mahasiswa Selandia Baru

HARTOKO

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N	
Pro-Afrikaner (white) (r=0.49); Anti Black (r=0.39)	RWA	0.440	Duckitt (2001)	233	Mahasiswa Afrika Selatan
Racism	RWA	0.620	Duriez, Van Hiel, & Kossowska (2005)	69	Dewasa Belgia Militan
Racism	RWA	0.640	Duriez, Van Hiel, & Kossowska (2005)	85	Dewasa Belgia
Racism	RWA	0.530	Duriez, Van Hiel, & Kossowska (2005)	175	Dewasa Belgia
Racism	RWA	0.450	Duriez, Van Hiel, & Kossowska (2005)	293	Dewasa Belgia
Racism	RWA	0.390	Duriez, Van Hiel, & Kossowska (2005)	321	Mahasiswa Belgia
Racism	RWA	0.330	Duriez, Van Hiel, & Kossowska (2005)	363	Mahasiswa Belgia
Racism	Konservatisme	0.430	Hodson & Busseri (2012)	3412	Dewasa Inggris
Racism	Konservatisme	0.390	Hodson & Busseri (2012)	3658	Dewasa Inggris
Racism	Konservatisme	0.650	Hodson & Busseri (2012)	4267	Dewasa Inggris
Racism	Konservatisme	0.510	Hodson & Busseri (2012)	4537	Dewasa Inggris
Racism 12 item terhadap imigran di Belgia	RWA	0.460	Roetz & Van Hiel (2006)	162	Mahasiswa Belgia
Racism dan Xenophobia	RWA	0.480	Duriez & Soenens (2006)	328	Remaja Belgia
Racism r=0.66; sexism r=0.63	RWA	0.645	Nicol, & Rounding (2013)	205	Mahasiswa Kanada
Racism subtle & Blatant	RWA	0.670	Roetz, Van Hiel, & Cornelis (2006)	176	Dewasa Belgia
Racism subtle & Blatant	RWA	0.580	Roetz, Van Hiel, & Cornelis (2006)	183	Mahasiswa Belgia
Rasisme	RWA	0.570	Duriez & Van Hiel (2002)	303	Dewasa Belgia
Rasisme dan Xenophobia	RWA	0.570	Van Hiel, Pandelaere, & Duriez (2004)	330	Mahasiswa Belgia
Rasisme dan Xenophobia	RWA	0.700	Van Hiel, Pandelaere, & Duriez (2004)	379	Dewasa Belgia

OTORITARIANISME VERSUS DUKUNGAN TERHADAP DEMOKRASI

Var tergantung	determinan	r	Sumber	N
Rasisme dan Xenophobia	RWA	0.550	Van Hiel, Pandelaere, & Duriez (2004)	399 Mahasiswa Belgia
Right Wing Extrimism	Authoritarian personality	0.350	Oesterreich, (2005)	1406 Dewasa Jerman
Right Wing Extrimism (r=.30 sd .57)	Authoritarian personality	0.435	Oesterreich, (2005)	1264 Mahasiswa Jerman
Right Wing Extrimism r=0.42; Sikap positif terhadap imigran r= 0.34; Sikap positif terhadap perempuan r= 0.28; rerata r= 0.3467	Authoritarian personality	0.347	Oesterreich, (2005)	3600 Remaja Jerman
Same sex marriage	RWA	0.440	Koleva, <i>et al.</i> (2012)	1746 Dewasa Amerika Serikat
Same sex relation; Same sex marriage (r= .32; .39)	RWA	0.355	Koleva, <i>et al.</i> (2012)	460 Dewasa Amerika Serikat
Sikap negative terhadap aborigin	Orientasi politik (left wing sd right wing)	0.090	Pedersen, Beven, Walker, & Griffiths (2005)	122 Dewasa Australia
Sikap negative terhadap aborigin	Orientasi politik (left wing sd right wing)	0.270	Pedersen, Beven, Walker, & Griffiths (2005)	157 Dewasa Australia
Simbolik rasisme	Authoritarianism (Child-rearing nvalue)	0.200	Brandt, & Reyna (2014)	675 Dewasa Amerika Serikat
Simbolik rasisme	Authoritarianism (Child-rearing nvalue)	0.230	Brandt, & Reyna (2014)	817 Dewasa Amerika Serikat
Simbolik rasisme	Authoritarianism (Child-rearing value)	0.140	Brandt, & Reyna (2014)	1630 Dewasa Amerika Serikat
Subtle racism terhadap afro amerika (r= .27; .16) Sikap negative thd lesbian/ gay (r= .43; .40; rerata= .315)	RWA	0.315	Johnson <i>et al.</i> (2011)	289 Mahasiswa Amerika Serikat

Pembahasan

Hasil Uji Meta-analisis

Tabel 7 menunjukkan hasil uji meta-analisis terhadap keseluruhan penelitian yang

diperoleh serta hasil-hasil pada tema-tema demokrasi secara spesifik yang digolongkan menjadi tiga kelompok serta hasil uji metaanalisis dengan mempertimbangkan perbedaan alat ukur otoritarianisme.

Tabel 7.
Hasil Uji Meta-Analysis

Tema	k	N	Effect size	Confidens interval 95%	Varians
Total Dukungan Pada Demokrasi	117	74432	-.389	-.415 sd -.364	0.019
1. Dukungan Pada Nilai Demokratis	20	12098	-.337	-.394 sd -.280	0.017
2. Dukungan Pada Militerisme dan nasionalisme	18	8276	.334	.298 sd .409	0.014
3. Prasangka dan diskriminasi	95	59043	.403	.374 sd .433	0.020
Skala Otoritarianisme tipe 1 dan demokrasi	91	32148	-.441	-.464 sd -.417	0.013
Skala Otoritarinisme konservatif tipe 2 dan demokrasi	26	42284	-.350	-.406 sd -.295	0.021

Penelitian-penelitian mengenai hubungan otoritarianisme dengan dukungan pada demokrasi di wilayah kebudayaan Eropa Barat dan Amerika Utara menunjukkan bahwa otoritarianisme berperan mengurangi dukungan pada nilai-nilai demokrasi, cenderung mendukung pemerintahan yang berkarakter militeristik dan nasionalistik sempit serta cenderung bersikap intoleran terhadap perbedaan. Tipe kepribadian otoritarian atau sikap sosial-politik yang cenderung otoritarian dapat membahayakan sistem pemerintahan demokrasi.

Orang-orang otoritarian cenderung merasa terancam terhadap pluralisasi cara hidup masyarakat. Mereka menolak untuk hidup bersama dengan kelompok-kelompok yang menjalankan cara hidup yang tidak sesuai dengan orang kebanyakan, merasa curiga terhadap kelompok-kelompok imigran atau orang asing yang memiliki cara hidup yang berbeda. Faktor-faktor eksternal terkait keamanan ekonomi maupun keamanan sosial-politik dengan mudah akan memicu gambaran dunia yang berbahaya yang mereka miliki (Crowson, 2009; Duckitt, 2001). Pengamatan terhadap gejala kontemporer menunjukkan keme-

nangan partai kanan biasanya mengikuti suasana ketidakamanan dalam masyarakat.

Kecenderungan otoritarian ini tidak hanya ditujukan pada pihak luar, tetapi juga muncul dalam relasi dengan sesama anggota kelompok. Orang otoritarian cenderung tidak mendukung nilai-nilai demokrasi seperti penghargaan hak asasi manusia, penghargaan kebebasan sipil maupun tindakan-tindakan yang dimaksudkan untuk memperluas persamaan dan keadilan (Janoff-Bulman, Sheikh dan Baldaci, 2008; Jost, Nosek dan Gosling, 2008). Dunia yang dipercaya adalah dunia persaingan satu dengan yang lain. Kalah dan menang adalah kosa kata yang biasa digunakan atau meminjam apa yang dikatakan Fromm (1960) tak ada perasaan solidaritas antar sesama. Kekhawatiran pada kebebasan boleh jadi dipicu oleh kecemasan terhadap perbedaan. Kebebasan bagi mereka akan menghasilkan kesimpangsiuran dan perbedaan. Mereka lebih suka pada homogenitas. Ini mungkin terkait pada kecenderungan kognitif untuk memperoleh kepastian (Chirumbole & Leone, 2008; Jost, Federico, & Napier, 2009; Jost, Glaser, Kruglanski dan Sulloway, 2003).

Tema kedua menunjukkan orang-orang dengan kecenderungan otoritarian lebih mendukung bentuk-bentuk pemerintahan yang menampilkan ketegasan tinggi, bahkan kekerasan dalam upaya mengendalikan masyarakat. Apa yang tampak dalam demokrasi boleh jadi bagi mereka adalah inefisiensi dan keragu-raguan. Kecenderungan ini akan mudah dimanipulasi oleh orang-orang yang memiliki kecenderungan melakukan dominasi. Beberapa penelitian menunjukkan orang-orang yang memiliki nilai RWA tinggi cenderung mudah menerima perilaku-perilaku tidak etis dari otoritas (Hing, Zanna, McBride, 2007). Kecenderungan untuk percaya begitu saja pada pihak otoritas mungkin pula terkait dengan rendahnya pengetahuan politik maupun pengetahuan tentang kewargaan (Crawford & Pilanski, 2014; Federico, Hunt & Ergun, 2009).

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa skala otoritarianisme tipe klasik seperti F Scale dan RWA cenderung menghasilkan nilai korelasi yang lebih besar dibanding skala-skala konservatisme, indeks otoritarianisme, maupun skala polaritas kiri-kanan dan liberal-konservatif. Interval kepercayaan dari studi korelasi menggunakan skala tipe 1 terpisah dari interval kepercayaan dari studi korelasi yang menggunakan skala otoritarianisme tipe kedua. Salah satu kemungkinan mengapa hal itu dapat terjadi adalah bahwa item-item yang terdapat di dalam skala RWA maupun Skala F memuat kecenderungan yang diukur oleh variable-variabel terkait demokrasi khususnya variable-variabel pada tema ketiga, prasangka.

Apakah studi-studi ini dapat digeneralisasikan pada wilayah lain? Pertanyaan ini perlu dijawab dengan melakukan penelitian di dalam wilayah kebudayaan yang berbeda seperti wilayah kebudayaan Asia Timur,

Asia Selatan, maupun di Indonesia sendiri. Wilayah-wilayah yang diteliti dalam penelitian-penelitian di atas umumnya memiliki sejarah demokrasi yang panjang, kurang lebih sebagian besar melakukan proses demokratisasi pada abad 18 dan paling akhir setelah perang dunia kedua, atau wilayah yang mengalami gelombang pertama dan kedua proses demokratisasi (Huntington, 1995). Wilayah budaya Eropa Barat dan Amerika Utara cenderung memiliki sistem budaya yang mendorong anggota-anggotanya untuk mencapai pemenuhan diri dan otonomi.

Penutup

Secara ringkas hasil-hasil penelitian menunjukkan otoritarianisme mengurangi dukungan pada demokrasi. Otoritarianisme berkorelasi negatif dengan dukungan pada nilai-nilai demokrasi, berkorelasi positif dengan dukungan pada militerisme dan nasionalisme serta dengan prasangka dan diskriminasi. Hanya saja sebagian besar studi dilakukan di dalam konteks budaya Eropa Barat dan Amerika Utara. Penelitian selanjutnya perlu memeriksa hubungan otoritarianisme dan gejala-gejala terkait demokrasi pada masyarakat yang memiliki budaya kolektif sebagai pembanding studi-studi yang lebih banyak dilakukan di dalam masyarakat yang menyokong otonomi individu. Selain itu studi selanjutnya juga perlu menjawab pertanyaan mengapa skala otoritarianisme tipe pertama cenderung menghasilkan nilai korelasi yang lebih tinggi dibanding skala tipe kedua.

Kepustakaan

- *Adorno, T. W., Frenkel-Brunswick, E., Levinson, D. J., and Sanford, R. N. (1950). *Authoritarian personality*. New York: Harper & Row.

- Altemeyer, B. (2006). *The authoritarian*. Winnipeg, Canada: University of Manitoba.
- *Altemeyer, B. (1998). The other "Authoritarian personality". Dalam M. P. Zanna (Ed.) *Advances in Experimental Social Psychology*, 30, pp 47-92. San Diego: Academy Press.
- *Altemeyer, B., & Hunsberger, B. (1992). Authoritarianism, religious fundamentalism, quest and prejudice. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 2(2), 113-133.
- Aron, R. (1993) Kebebasan dan martabat manusia. Judul asli: *Essai sur les libertes*. Penerjemah: Hidayat, R. S., Harapan, A. A., Eddin, E. H., & Hartoyo, K. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- *Asbrock, F., Sibley, C. G., & Duckitt, J. (2010). Right-wing authoritarianism and social dominance orientation and the dimensions of generalized prejudice: A longitudinal test. *European Journal of Personality*, 24, 324-340. Published online 24 November 2009 in Wiley InterScience. (www.interscience.wiley.com). doi: doi.org/ 10.1002/per.746.
- *Bäckström, M., & Björklund, F. (2007). Structural modeling of generalized prejudice: The role of social dominance, authoritarianism, and empathy. *Journal of Individual Differences*, 28(1), 10-17 doi: 10.1027/1614-0001.28.1.10.
- *Bonanno, G. A., & Jost, J. T. (2006). Conservative shift among high-exposure survivors of the September 11th terrorist attacks. *Basic And Applied Social Psychology*, 28(4), 311-323; doi: 10.1207/s15324834basp2804_4.
- *Brandt, M. J., & Reyna, C. (2014). To love or hate thy neighbor: The role of authoritarianism and traditionalism in explaining the link between fundamentalism and racial prejudice. *Political Psychology*, 35(2), doi: 10.1111 /pops. 12077.
- *Butler, J. C. (2000). Personality and emotional correlates of right-wing authoritarianism. *Social Behavior and Personality*, 28(1), 1-14. doi: 10.2224/sbp.2000.28.1.1.
- *Canetti-Nisim, D. (2004) The effect of religiosity on endorsement of democratic values: The mediating influence of authoritarianism. *Political Behavior*, 26(4), 377-398. doi: 10.1007/ s11109-004-0901-3.
- *Cantal, C., Milfont, T. L., Wilson, M. S., & Gouveia, V. V. (2015). Differential effects of right-wing authoritarianism and social dominance orientation on dimensions of generalized prejudice in Brazil. *European Journal of Personality*, 29, 17-27. Published online 31 October 2014 in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com). doi: 10.1002/per.1978.
- *Charles-Toussaint, G., & Crowson, H. (2010). Prejudice against international students: The role of threat perceptions and authoritarian disposition in US students. *The Journal of Social Psychology*, 144(5), 413-428. doi: 10.1080/00223980.2010.496643.
- Chirumbolo, A., & Leone, L. (2008). Individual differences in need for closure and voting behavior. *Personality and Individual Differences*, 44, 1279-1288. doi: 10.1016/j.paid.2007.11.012.
- *Cohrs, J. C., & Ibler, S. (2009). Authoritarianism, threat, and prejudice: An analysis of mediation and moderation. *basic and applied social psychology*, 31, 81-94, doi: 10.1080/01973530802659638.
- *Cohrs, J. C., Kielmann, S., Maes, J., & Moschner, B. (2005). Effects of right-wing authoritarianism and threat from terrorism on restriction of civil liberties.

- Analyses of Social Issues and Public Policy*, 5(1).
- *Collani, G. V., & Grumm, M. (2009). On the dimensional structure of personality, ideological beliefs, social attitudes, and personal values. *Journal of Individual Differences*, 30(2). doi: 10.1027/1614-0001.30.2.xxx.
- *Cornelis. I. & Van Hiel, A. (2006). The impact of cognitive styles on authoritarianism based conservatism and racism. *Basic And Applied Social Psychology*, 28(1), 37–50.
- *Crawford, J. T., & Pilanski, J. M. (2014). The Differential effects of right-wing authoritarianism and social dominance orientation on political intolerance. *Political Psychology*, 35(4). doi: 10.1111/pops.12066.
- *Crowson, M. H., (2009)b. Right-wing authoritarianism and social dominance orientation as mediators of worldview beliefs on attitudes related to the war on terror. *Social Psychology*, 40(2), 93–103. doi: 10.1027/1864-9335.40.2.93.
- *Crowson, M. H., Brandes, J. A., & Hurst, R. J. (2013). Who opposes rights for persons with physical and intellectual disabilities? *Journal of Applied Social Psychology*, 43, pp. E307–E318.
- *Crowson, H., & Debacker, T. (2008). Belief, motivational and ideological correlates of human right attitudes. *The Journal of Social Psychology*, 148(3), 293-310. doi: 10.3200/SOCP.148.3.293-310.
- *Crowson, H., Debacker, T., & Thoma, S. (2006). The role of Authoritarianism, perceived threat and need for closure or structure in predicting post 9/11 attitudes and beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 146(6), 733-750.
- *Crowson, M. H., & Gries, P. H. (2010). Do right-wing authoritarianism and social dominance orientation predict anti-china attitudes? *Psicología Política*, 40, 7-29.
- Dahl, R. A. (1989/1992). *Demokrasi dan para Pengritiknya*. Diterjemahkan dari Democracy and its critics, Penterj: A. Rahman Zainuddin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- *Danson, H., Hunsberger, B., and Pratt, M. (1997). The role of parental religious fundamentalism and right-wing authoritarianism in child-rearing goals and practices. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 36(4), pp. 496-511. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1387686>.
- *Dhont, K., & Van Hiel, A. (2009). We must not be enemies: Interracial contact and the reduction of prejudice among authoritarians. *Personality and Individual Differences*, 46(2), 172-177. doi: 10.1016/j.paid.2008.09.022.
- *Diaz-Lazaro, C., Castaneiras, C., Ledesma, R., Verdinelli, S., & Rand, A. (2014). Right wing authoritarianism, social dominance orientation, empathy and materialistic value orientation ad predictors of intergroup prejudice in Argentina. *Salud & Sociedad*, 5(3), 282-297.
- *Duckitt, J. (1993). Right wing authoritarianism among white South African students: Its measurement and correlates. *The Journal of Social psychology*, 133(4), 553-563.
- *Duckitt, J. (2001). A dual process cognitive-motivational theory of ideology and prejudice. In M. P. Zanna (Ed.) *Advances in Experimental Social Psychology*, 33, pp 41-113. SanDiego: Academy Press.
- Duckitt, J. (2009). Authoritarianism and Dogmatism. In M. Leary & R. Hoyle (Eds.), *Handbook of Individual Differences in Social Behavior* (pp. 298-317). New York: Guilford Press.

- *Duckitt, J., Bizumic, B., Krauss, S.W. and Heled, E. (2010). A tripartite approach to right-wing authoritarianism: The authoritarianism-conservatism-traditionalism model. *Political Psychology*, 31(5). doi: 10.1111/j.1467-9221.2010.00781.x
- *Duckitt, J. & Sibley, C. (2007). Right wing authoritarianism, social dominance orientation and the dimensions of generalized prejudice. *European Journal of Personality*. 21, 113–130. Published online 24 November 2006 in Wiley InterScience. (www.interscience.wiley.com) doi: 10.1002/per.614
- *Duckitt, J. & Sibley, C. (2010). Personality, ideology, prejudice, and politics: a dual-process motivational model. *Journal of Personality* 78(6), 1826-1893. doi: 10.1111/j.1467-6494.2010.00672.x
- *Duriez, B. (2011a). Adolescent ethnic prejudice: Understanding the effect of parental extrinsic versus intrinsic goal promotion. *The Journal of Social Psychology*, 151(4), 441-454. doi: 10.1080/00224545.2010.490571
- *Duriez, B., & Soenens, B. (2006). Personality, identity styles and authoritarianism: an integrative study among late adolescents. *European Journal of Personality*. 20, 397–417. Published online 19 May 2006 in Wiley InterScience. (www.interscience.wiley.com). doi: 10.1002/per.589
- *Duriez, B., & Van Hiel, A. (2002). The march of modern fascism. A comparison of social dominance orientation and authoritarianism. *Personality and Individual Differences*, 32, 1199-1213.
- *Duriez, B., Van Hiel, A., & Kossowska, M. (2005). Authoritarianism and social dominance in western and eastern europe: The importance of the sociopolitical context and of political interest and involvement. *Political Psychology*, 26(2), pp.299-320. Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/3792616>
- *Ekkehammar, B., Akrami, N., Gylje, M., Zakrisson, I. (2004). What matters most to prejudice: Big five personality, social dominance orientation, or right-wing authoritarianism? *European Journal of Personality*. 18, 463–482. Published online 25 May 2004 in Wiley InterScience (www.interscience.wiley.com). doi: 10.1002/per.526
- Faturochman. (1993). *Prejudice and hostility: Some perspectives*. Buletin Psikologi, 1(1), 17-23. doi: 10.22146/bpsi.13167
- Federico, C. M., Hunt, C. V., & Ergun, D. (2009). Political expertise, social worldviews, and ideology: Translating “competitive jungles” and “dangerous worlds” into ideological reality. *Soc Just Res*, 22, 259–279. doi: 10.1007/s11211-009-0097-0.
- Feldman, S. (2003). Enforcing social conformity: A theory of authoritarianism. *Political Psychology*, 24(1), pp. 41-74. URL: <http://www.jstor.org/stable/3792510>
- Fromm, E. (1960/1942). *Fear of freedom*. London: Routledge & Kegan Paul LTD
- Giddens, A. (1999/1998). *Jalan ketiga pembaruan demokrasi sosial*. Judul asli: The third way the renewal of social democracy. Penerjemah: Ketut Arya Mahardika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- *Hetherington, M. J., and Suhay, E. (2011). Authoritarianism, threat, and americans' support for the war on terror. *American Journal of Political Science*, (3), pp. 546-560. doi: 10.1111/j. 1540-5907. 2011.00514.x

- *Hodson, G., & Busseri, M. (2012). Bright minds and dark attitudes: Lower cognitive ability predict greater prejudice through right wing ideology and low intergroup contact. *Psychological Sciences*, 23(2) 187-195. doi: 10.1177/0956797611421206
- *Hodson, G., & Costello, K. (2007). Interpersonal disgust, ideological orientations, and dehumanization as predictors of intergroup attitudes. *Psychological Science*, 18(8), 691-698.
- Hook, S. (1994). Sidney Hook: Sosok filsuf humanis demokrat dalam tradisi pragmatisme, sebuah bunga rampai. Editor dan pendahuluan: Paul Kurtz, kata pengantar edisi Indonesia: Y.B. Mangunwijaya. Penerjemah: Ignatius Gatur dan Avi Mahaningtyas. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hing, L. S., Bobocel, D., Zanna, M., & McBride, M. (2007). Authoritarian dynamics and unethical decision making: High social dominance orientation leaders and high right-wing authoritarianism followers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(1), 67-81. doi: 10.1037/0022-3514.92.1.67
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings*. California: Sage Publication.
- Huntington, S. (1991/1995). Gelombang demokratisasi ketiga. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Inglehart, R., & Welzel, C. (2010). Changing mass priorities: The link between modernization and democracy. *Perspectives on Politics*, 8(2), 551-567. doi: 10.1017/S1537592710001258
- *Imhoff, R., & Bruder, M. (2014). Speaking (un-)truth to power: Conspiracy mentality as a generalised political attitude. *European Journal of Personality*, 28, 25-43. Published online 11 July 2013 in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com) doi: 10.1002/per.1930
- *Janoff-Bulman, R., Sheikh, S., & Baldacci, K. (2008). Mapping moral motives: Approach, avoidance, and political orientation. *Journal of Experimental Social Psychology*, 44(4), 1091-1099. doi: 10.1016/j.jesp.2007.11.003
- Ji, C., & Ibrahim, Y. (2007). Islamic religiosity in right-wing authoritarian personality: The case of Indonesian Muslims. *Review of Religious Research*, 49(2), 128-146.
- Jost, H. T., Federico, C. M., & Napier, J. L. (2009). Political ideology: Its structure, functions, and elective affinities. *Annual Review of Psychology*, 60, 307-37. doi: 10.1146/annurev.psych.60.110707.163600
- Jost, J. T., Glaser, J., Kruglansky, A. W., & Sulloway, F. J. (2003). Political conservatism as motivated social cognition. *Psychological Bulletin*, 129(3), 339-375. doi: 10.1037.0033-2909.129.3.339
- Jost, J. T., Nosek, B. A., & Gosling, S. D. (2008). Ideology its resurgence in social, personality, and political psychology. *Perspective of Psychological Science*, 3(2), 126-136.
- *Jugert, P., & Duckitt, J. (2009). A Motivational model of authoritarianism: Integrating personal and situational determinants. *Political Psychology*, 30(5), 693-719. doi: 10.1111/j.1467-9221.2009.00722.x.
- *Koleva, S. P., Graham, J., Iyer, R., Ditto, P. H., & Haidt, J. (2012). Tracing the threads: How five moral concerns (especially Purity) help explain culture war attitudes. *Journal of Research in Personality*, 46, 184-194. doi: 10.1016/j.jrp.2012.01.006.

- *Kugler, M., Jost, J. T., Noorbaloochi, S. (2014). Another look at moral foundations theory: Do authoritarianism and social dominance orientation explain liberal-conservative differences in "moral" intuitions? *Soc Just Res*. doi: 10.1007/s11211-014-0223-5.
- *Laythe, B., Finkel, D., & Kirkpatrick, L. A. (2001). Predicting prejudice from religious fundamentalism and right-wing authoritarianism: A multiple-regression approach. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 40(1), URL: <http://www.jstor.org/stable/1388176>.
- *Leone, L., Desimoni, M., & Chirumbolo, A. (2014). Interest and expertise moderate the relationship between right-wing attitudes, ideological self-placement and voting. *European Journal of Personality*, 28, 2–13. Published online 26 September 2012 in Wiley Online Library (wileyonlinelibrary.com) doi: 10.1002/per.1880.
- *Lewis, G. J., & Bates, T. C. (2011). From left to right: How the personality system allows basic traits to influence politics via characteristic moral adaptations. *British Journal of Psychology*. doi: 10.1111/j.2044-8295.2011.02016.x.
- *Malka A., & Soto, C. J. (2011). The conflictivity influences of religiosity an attitude toward tortune. *Journal of Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(8), 1091-1103. doi: 10.1177/014616721140650.
- *McFarland, S. (2010). Authoritarianism, social dominance, and other roots of generalized prejudice. *Political Psychology*, 31(3), pp. 453-477. doi: 10.1111/j.1467-9221.2010.00765.
- *Miklikowska, M. (2012). Psychological underpinnings of democracy: Empathy, authoritarianism, self-esteem, interpersonal trust, normative identity style, and openness to experience as predictors of support for democratic values. *Personality and Individual Differences* 53 ,603–608. doi: 10.1016/j.paid.2012.04.032
- *Milojev, P., Osborne, D., Greaves, L. M., Bulbulia, J., Wilson, M. S., Davies, C. L., Liu, J. H., & Sibley, C. G. (2014). Right-wing authoritarianism and social dominance orientation predict different moral signatures. *Soc Just Res*, 27, 149–174. doi: 10.1007/s11211-014-0213-7
- *Nicol, A. A., & Rounding, K. (2013). Alienation and empathy as mediators of the relation between social dominance orientation, right-wing authoritarianism and expressions of racism and sexism. *Personality and Individual Differences*, 55, 294-299. doi: 10.1016/j.paid.2013.03.009
- *Oesterreich, D. (2005). Flight into security: A new approach and measure of the authoritarian personality. *Political Psychology*, 26(2), 275-97.
- *Onraet, E. Van Hiel, A., Roets, A., Cornelis, I. (2011). The closed mind: 'Experience' and 'Cognition' aspects of openness to experience and need for closure as psychological bases for right-wing attitudes. *European Journal of Personality*, 25, 184–197, doi: 10.1002/per.775.
- *Oosterhoff, B., Ferris, K. A., & Metzger, A. (2014). Adolescents' sociopolitical values in the context of organized activity involvement. *Youth & Society*, 1–21. doi: 10.1177/0044118X14560528.
- *Oyamot, C. M., Borgida, J. E., Fisher, E. L. (2006). Can values moderate the attitudes of right-wing authoritarians? *Personality and Social Psychology Bulletin*. 32(4), 486-500. doi: 10.1177/0146167205278308.
- *Passini, S. (2008). Exploring the multidimensional facets of authoritarianism: Authoritarian aggression and social

- dominance orientation. *Swiss Journal of Psychology*, 67 (1), 51-60. <http://dx.doi.org/10.1024/1421-018567.1.51>.
- *Passini, S., & Morselli, D. (2010). The Obedience–disobedience dynamic and the role of responsibility. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 20, 1–14. doi: 10.1002/casp.1000.
- *Pedersen, A., Beven, J. P., Walker, I. & Griffiths, B. (2004). Attitudes toward indigenous Australians: The role of empathy and guilt, *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 14(4). pp. 233-249. doi: 10.1002/casp.771.
- *Pratto, F., Sidanius, J., Stallworth, L. M., & Malle, B. F. (1994). Social dominance orientation: A personality variable predicting social and political attitudes. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(4), 741-763.
- *Rattazzi, A., Bobbio, A., & Canova, L. (2007). A short version of the right wing authoritarianism (RWA) scale. *Personality and Individual Differences*, 43, 1223-1234. doi: 10.1016/j.paid.2007.03.013.
- *Roetz, A., & Van Hiel, A. (2006). Need for closure relations with authoritarianism, conservative beliefs and racism: The impact of urgency and permanence tendencies. *Psychology Belgica*, 46(3), 235-252. doi: 10.5334/pb-46-3-235.
- *Rowatt, W. C., & Franklin, L. M. (2004). Christian orthodoxy, religious fundamentalism, and right-wing authoritarianism as predictors of implicit racial prejudice. *The International Journal For The Psychology Of Religion*, 14(2), 125–138.
- *Schoon, I., Cheng, H., Gale, C. R., Batty, G. D., & Deary, I. J. (2010). Social status, cognitive ability, and educational attainment as predictors of liberal social attitudes and political trust. *Intelligence* 38(1), 144–150. doi: 10.1016/j.intell.2009.09.005.
- Setiawan, B. (2012). Sosok kelas menengah, makin konsumtif makin konservatif. *Kompas*, Jumat 8 Juni 2012, hal 33.
- Stenner, K. (2005). *The authoritarian dynamic*. New York: Cambridge University Press.
- Stenner, K. (2009). Three kinds of “Conservatism”. *Psychological Inquiry*, 20, 142-159. doi: 10.1080/10478400903028615.
- *Van Hiel, A., Cornelis, I., & Roets, A. De Clercq, B. (2007). A comparison of various authoritarianism scales in Belgian Flanders. *European Journal of Personality*, 21, 149–168, doi: 10.1002/per.617.
- *Van Hiel, A., Pandelaere, M., & Duriez, B. (2004). The impact of need for closure on conservative beliefs and racism: differential mediation by authoritarian submission and authoritarian dominance. *PSPB*, 30(7), 824-837. doi: 10.1177/0146167204264333
- Welzel, C. (2007). Are levels of democracy affected by mass attitudes? Testing attainment and sustainment effects on democracy. *International Political Science Review*, 28(4), 397-424.
- *Wilson, M. S., & Sibley, C. G. (2013) Social dominance orientation and right-wing authoritarianism: Additive and interactive effects on political conservatism. *Political Psychology*, 34(2), doi: 10.1111/j.1467-9221.2012.00929.x